

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

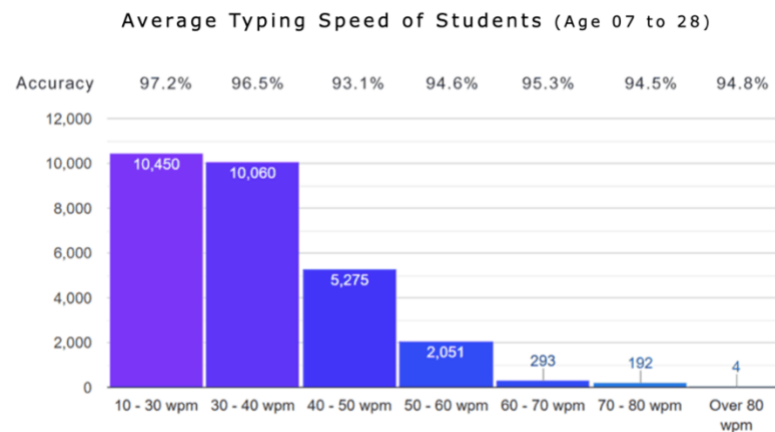
Perkembangan teknologi perkantoran berlangsung dengan pesat, sehingga membawa berbagai perubahan dan inovasi dalam pelaksanaan pekerjaan administrasi (R. Sari et al., 2024). Peningkatan pembelajaran di semua tingkatan pendidikan harus melengkapi perkembangan kualitas pendidikan ini (Falloa et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi turut mendorong transformasi besar dalam sektor pendidikan, terutama dalam hal keterampilan yang wajib dimiliki lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja (Santika et al., 2023).

Pengembangan keterampilan yang relevan sangat diperlukan untuk pendidikan, yang merupakan dasar penting untuk menghasilkan generasi muda yang mampu beradaptasi di era digital (Simaremare et al., 2024). Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang berintegritas moral dan siap bekerja serta berkontribusi pada pembangunan bangsa, negara, dan diri mereka sendiri (Kurni & Wulandari, 2021). Seperti halnya di bidang administrasi perkantoran, baik bidang pendidikan maupun profesional semakin modern, sehingga membutuhkan hasil kerja yang cepat dan tepat.

Mengetik dengan sepuluh jari adalah salah satu kemampuan mendasar yang dibutuhkan untuk jurusan Manajemen Perkantoran (Dharma et al., 2024). Menurut penelitian Terry dalam Yuliandita & Rahmi (2024), aktivitas mengetik

menyumbang persentase terbesar dari waktu kerja (24,6%) di lingkungan perusahaan di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa mengetik bukan lagi sekadar aktivitas sekunder melainkan bagian penting dari produktivitas kerja (Yuliandita & Rahmi, 2024). Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan mengetik 10 jari sangat penting bagi siswa ketika mereka memasuki industri. Tugas-tugas lain juga akan terhambat oleh kemampuan mengetik yang terganggu. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, SMK diharapkan mampu membina dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang pengetikan menggunakan seluruh jari tangan, yang menjadi salah satu kompetensi krusial dalam program keahlian administrasi perkantoran (Darmansah et al., 2024).

Namun kenyataannya, kemampuan mengetik sepuluh jari siswa masih belum optimal (Sucahyo et al., 2023). Keterampilan dasar ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa siswa diajarkan cara menggunakan sistem mengetik buta 10 jari dengan cepat dan akurat. Meskipun demikian, terlihat bahwa siswa mengetik dengan lambat, sering membuat kesalahan pengetikan, dan belum menggunakan pendekatan mengetik sepuluh jari dengan benar. Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran keterampilan mengetik, baik dari segi media pembelajaran maupun karakteristik belajar siswa (A. Susanti et al., 2024).



Gambar 1. 1 Rata-Rata Kecepatan Mengetik Siswa Secara Global

Sumber: *Survey By Online Typing (2021)*

Kondisi rendahnya keterampilan mengetik di tingkat sekolah menengah juga tercermin dalam data global. Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh *onlinetyping* terhadap 28.325 siswa (rentang usia 11 hingga 27 tahun), mayoritas responden masih memiliki kecepatan mengetik yang jauh di bawah standar profesional. Dari total partisipan tersebut, sebanyak 10.450 siswa (36,89%) hanya memiliki kecepatan mengetik di bawah 30 *WPM*, dan 10.060 siswa (35,51%) berada pada rentang 30 hingga 40 *WPM*. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa dalam skala global belum mampu mencapai kecepatan mengetik yang ideal untuk kebutuhan administratif profesional. Sebaliknya, hanya sebagian kecil siswa, yaitu 489 orang (1,73%), yang mampu mencapai kecepatan di atas 60 *WPM*.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterampilan mengetik sepuluh jari siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mematuhi jadwal latihan, serta senantiasa menjaga kesinambungan dan ketekunan dalam menjalani setiap proses belajar yang

berlangsung (Putri & Rahmi, 2026). Peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang baik cenderung lebih teratur dan konsisten dalam melakukan latihan, sehingga keterampilan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat menyebabkan kurangnya intensitas latihan (Pratiwi & Tusyanah, 2024).

Motivasi dalam belajar turut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan mengetik menggunakan sepuluh jari pada peserta didik (Nidawati, 2024). Siswa yang dibekali dengan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang kuat dalam belajar umumnya memperlihatkan partisipasi aktif, gairah yang tinggi, serta komitmen yang mendalam guna menggapai pencapaian akademik yang maksimal selama proses edukasi berlangsung (Arian & Satwika, 2025). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar berpotensi mengakibatkan berkurangnya minat serta upaya peserta didik dalam berlatih, sehingga keterampilan mengetik yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal (Utami et al., 2024).

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari pendidikan dan digunakan baik dalam kegiatan pengajaran maupun pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Guru dan fasilitator harus memprioritaskan penggunaan media dalam semua kegiatan pembelajaran (Lestari et al., 2025). Untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran, pendidik dan fasilitator harus belajar bagaimana memilih media pembelajaran (Syamsiani, 2022). Selain membantu penyampaian konten, pemilihan media pendidikan yang tepat dapat

mendukung pembelajaran mandiri siswa (Shabrina et al., 2025). Siswa dapat belajar secara mandiri, menentukan kecepatan belajar mereka sendiri, dan meninjau kembali konten sesuai dengan kebutuhan unik mereka berkat sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses (Oktavia et al., 2025). Media pembelajaran yang efektif dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan pencapaian keterampilan (Maharani et al., 2024).

Sulastri (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan terkait materi pembelajaran. Sekaligus berperan dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Sulastri, 2022). Penggunaan media itu sendiri mengacu pada pemanfaatan sumber daya pendidikan yang sudah ada, yang memfasilitasi pembelajaran dan membantu orang mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Jika seseorang memiliki akses ke materi latihan mengetik yang sesuai, seperti program perangkat lunak *Typing Master*, mereka dapat dengan mudah memperoleh hasil pembelajaran berupa kemampuan mengetik. Dengan demikian, orang dapat meningkatkan kemampuan mengetik mereka dan berlatih mengetik dengan lebih mudah dengan menggunakan materi ini (Pratiwi & Tusyanah, 2024).

Baik faktor internal maupun eksternal memengaruhi hasil belajar berupa kemampuan mengetik sepuluh jari. Kapasitas seorang pelajar untuk merencanakan, mengawasi, dan bertanggung jawab atas pendidikannya tanpa hanya bergantung pada bantuan orang lain dikenal sebagai kemandirian belajar. Menurut Mudjiman

(2007) dalam Nurhamidah & Nurachadijat (2023) pembelajaran mandiri dapat didefinisikan sebagai sebuah proses edukasi aktif yang diinisiasi oleh dorongan internal individu untuk menguasai kapabilitas tertentu, yang pada akhirnya diorientasikan sebagai instrumen penyelesaian berbagai problem atau masalah (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

Menurut Simatupang (2019) dalam Nuraini et al. (2023) kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana peserta didik mampu bertanggung jawab penuh terhadap aktivitas belajarnya sendiri tanpa menggantungkan diri pada bantuan orang lain dalam menjalani proses pembelajaran (Nuraini et al., 2023). Nurhayati (2011) dalam Pratiwi & Tusyanah (2024) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu keadaan di mana seseorang memikul tanggung jawab penuh atas pilihan yang dibuat dan dilaksanakan dalam pendidikannya (Pratiwi & Tusyanah, 2024). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri mampu mengendalikan dan mengatur strategi belajar mereka sendiri untuk mencapai hasil yang sesuai dengan preferensi mereka. Untuk memaksimalkan upaya dan mencapai hasil akademik terbaik, pembelajaran mandiri menjadi pertimbangan penting (R. P. Sari et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama PKM di SMKN 25 Jakarta, ditemukan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran masih tergolong rendah. Guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMKN 25 Jakarta mengungkapkan bahwa *“siswa di SMKN 25 itu masih banyak kalau diluar jam pelajaran itu ngga memanfaatkan waktu kosong buat belajar*

secara mandiri”. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kapasitas kemandirian belajar yang dimiliki siswa masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut demi mengakselerasi pencapaian kemahiran mengetik sepuluh jari yang maksimal.

Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK Negeri 25 Jakarta menyelenggarakan berbagai kompetensi keahlian, salah satunya adalah kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran. Pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kelas XI adalah Teknologi Perkantoran. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi perkantoran, termasuk keterampilan mengetik (*keyboarding*) secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama PKM di SMK Negeri 25 Jakarta, Pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran, guru menggunakan media pembelajaran *Microsoft Word* untuk melatih keterampilan mengetik sepuluh jari siswa, serta memanfaatkan *website* seperti *10fastfinger.com*, *typeracer.com*, dan *typingtop.com* untuk mengukur kecepatan dan ketepatan mengetik siswa. Penggunaan *Microsoft Word* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan karena merupakan aplikasi yang umum digunakan dalam kegiatan administrasi perkantoran. Namun, tampilan dan fitur yang bersifat umum tersebut membuat latihan mengetik kurang bervariasi dan kurang memberikan umpan balik langsung mengenai kesalahan posisi jari maupun perkembangan keterampilan mengetik siswa. Penggunaan *website* sebagai alat pengukur kecepatan mengetik umumnya

hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, bukan sebagai media latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Melihat kendala tersebut, peneliti melakukan upaya tindak lanjut dengan mengganti media pembelajaran yang digunakan. Alternatif yang diambil adalah beralih dari penggunaan aplikasi konvensional ke media pembelajaran berbasis aplikasi khusus, yaitu *Typing Master*. Implementasi penggunaan media ini dilakukan dengan intensitas latihan satu kali dalam seminggu pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Teknis pelaksanaannya difokuskan pada satu jam pertama setiap pertemuan, di mana siswa diwajibkan melakukan latihan intensif menggunakan aplikasi *Typing Master* sebelum masuk ke materi inti lainnya. Pemberian alokasi waktu khusus ini bertujuan untuk membentuk konsistensi latihan dan membangun memori otot siswa secara bertahap.

Tingkat kecepatan mengetik peserta didik diukur dengan satuan *keystrokes per minute*, yakni perhitungan yang didasarkan pada jumlah karakter yang berhasil diketik dalam rentang waktu satu menit. Seorang peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan apabila mampu melampaui kecepatan ≥ 40 KPM, sedangkan mereka yang belum mencapai angka tersebut dinyatakan belum tuntas. Standar ketuntasan ini ditetapkan langsung oleh guru. Melalui observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), peneliti memperoleh gambaran mengenai capaian keterampilan mengetik sepuluh jari peserta didik kelas XI MP di SMK Negeri 25 Jakarta, yang selanjutnya disajikan

dalam bentuk tabel sebagai representasi tingkat ketuntasan berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Tabel 1. 1 Hasil Keterampilan Mengetik 10 Jari Siswa XI MP

Kelas	Kecepatan $\leq$ 40 KPM	Pencapaian (%)	Kecepatan $\geq$ 40 KPM	Pencapaian (%)
XI MP 1	22 Siswa	61%	14 Siswa	39%
XI MP 2	24 Siswa	67%	12 Siswa	33%
Jumlah	46 Siswa	64%	26 Siswa	36%

Sumber: Data Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

Merujuk pada Tabel 1.1 yang memaparkan data keterampilan mengetik sepuluh jari peserta didik kelas XI MP di SMK Negeri 25 Jakarta, diperoleh informasi mengenai tingkat capaian keterampilan mengetik berdasarkan standar ketuntasan $\geq$ 40 KPM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Temuan pra-riset mengungkapkan bahwa dari keseluruhan 72 peserta didik, sejumlah 46 siswa (64%) belum berhasil memenuhi standar ketuntasan tersebut, sementara 26 siswa (36%) telah mampu mencapainya. Pada kelas XI MP 1, tercatat 22 siswa (61%) belum memenuhi standar, sedangkan 14 siswa (39%) telah mencapai kecepatan mengetik $\geq$ 40 KPM. Adapun pada kelas XI MP 2, sebanyak 24 siswa (67%) masih berada di bawah standar ketuntasan, dan hanya 12 siswa (33%) yang telah memenuhinya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih belum mencapai tingkat keterampilan mengetik sepuluh jari yang optimal.

Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif mengulas pengaruh penggunaan media pembelajaran *Typing Master* yang dikombinasikan dengan kemandirian belajar terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari di jenjang SMK, khususnya di SMKN 25 Jakarta, masih tergolong terbatas. Pada praktiknya, walaupun media pembelajaran *Typing Master* telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengetik, masih terdapat peserta didik yang belum mampu memenuhi standar ketuntasan kecepatan mengetik dan menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah, seperti minimnya inisiatif untuk berlatih mengetik di luar jam pelajaran. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan kesiapan internal peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mengetiknya secara maksimal. Atas dasar itu, terdapat celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut terkait sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari peserta didik.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah penggunaan media pembelajaran *Typing Master* berpengaruh terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta?

3. Apakah penggunaan media pembelajaran *Typing Master* dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Typing Master* terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Typing Master* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap keterampilan mengetik sepuluh jari siswa SMKN 25 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian teoritis mengenai berbagai faktor yang turut mempengaruhi penguasaan keterampilan mengetik sepuluh jari peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi ini juga dapat menambah wawasan akademik tentang peran penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi, khususnya *Typing Master*, serta kemandirian belajar dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian

berikutnya di bidang pendidikan vokasional, terutama yang menyangkut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta upaya pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa SMKN 25 Jakarta

- a. Membantu siswa memahami bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi, khususnya *Typing Master*, berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengetik sepuluh jari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih secara rutin dan terarah.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kemandirian belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan mengetik, karena keterampilan tersebut memerlukan latihan yang konsisten, disiplin, dan berkelanjutan.
- c. Membantu menumbuhkan kesadaran siswa bahwa penguasaan keterampilan mengetik sepuluh jari yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat dan sikap belajar mandiri dapat meningkatkan kompetensi serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di bidang administrasi perkantoran.

2) Bagi SMKN 25 Jakarta

- a. Memperkaya data dan referensi akademik bagi SMKN 25 Jakarta terkait keterampilan mengetik sepuluh jari siswa, yang dapat dimanfaatkan

sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan.

- b. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks mata pelajaran Teknologi Perkantoran.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan serta program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemandirian belajar peserta didik sekaligus optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Membantu peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi keterampilan mengetik sepuluh jari siswa, seperti motivasi belajar, intensitas latihan, literasi digital, manajemen waktu, maupun dukungan lingkungan belajar.
- b. Memberikan sumbangan pustaka dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya yang bermaksud mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi serta kemandirian belajar terhadap keterampilan mengetik maupun keterampilan vokasional lainnya.